

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI *MENARCHE* PADA REMAJA PUTRI

Riwanda Okta Sari¹, Masta Hutasoit², Ratna Lestari³

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

³ Program Studi Profesi Ners Stikes Garuda Putih Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: riwandaoktasari@gmail.com

ABSTRACT

Menarche is a sign of the start of puberty in women. In adolescent girls menarche can cause anxiety. Based on survey results, around 49.1% of children experience anxiety when facing puberty, one of which is menarche. This anxiety is influenced by the lack of information about physical and psychological changes. The role of parents is very important in providing the right understanding about menarche so that this can reduce the anxiety of adolescent girls when facing it especially open communication. This study aims to determine the relationship between the role of parents and the level of anxiety in facing menarche in adolescent girls in Tamantirto Bantul. This research method uses a correlation study with a cross-sectional research design. The sample in this study were 104 adolescent girls in class IV and V in Tamantirto Bantul. The sampling technique used total sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire. Data were analyzed using Kendall's Tau statistical test. The study showed that 45.2% of parents' roles were considered inadequate, and 40.4% of their anxiety levels in facing menarche were considered severe. The Kendall's Tau test revealed a p-value of $0.244 > \alpha 0.05$, and a correlation coefficient (r) of 0.095, indicating a very weak correlation. There is no significant correlation between the role of parents and the level of anxiety in facing menarche in adolescent girls in Tamantirto Bantul.

Keywords: Adolescent; Anxiety Level; Menarche; Role of the Parents

ABSTRAK

*Menarche merupakan suatu tanda dimulainya pubertas pada perempuan. Pada remaja perempuan menarche dapat menimbulkan kecemasan. Berdasarkan hasil survei, sekitar 49,1% anak mengalami kecemasan saat menghadapi pubertas salah satunya menarche. Kecemasan ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai perubahan fisik dan psikologis. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman yang tepat mengenai menarche sehingga hal ini dapat mengurangi kecemasan remaja putri saat menghadapinya terutama keterbukaan dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche pada remaja putri di Tamantirto Bantul. Penelitian ini merupakan studi korelasi (*correlation study*) dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah 104 remaja putri kelas IV dan V di Tamantirto Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Kendall's Tau*. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dengan kategori kurang sebanyak 45,2% dan tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche dengan kategori kecemasan berat sebanyak 40,4%. Hasil uji *Kendall's Tau* diketahui nilai $p\text{-value}$ adalah $0,244 > \alpha 0,05$ serta nilai koefisien korelasi atau r sebesar 0,095 yang artinya keeratan hubungan sangat lemah. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche pada remaja putri di Tamantirto Bantul.*

Kata kunci: Menarche ; Peran Orangtua; Remaja; Tingkat Kecemasan

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan kelompok anak usia 6 sampai 12 tahun (Suhatiningsih & Villasari, 2022). Saat menginjak usia sekolah dasar, setiap anak akan melewati suatu tahap yang disebut dengan masa pubertas. Pubertas yang terjadi pada perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi pertama (*menarche*) (Artika et al., 2022). *Menarche* adalah masa awal dari dimulainya pubertas. *Menarche* menjadi salah satu indikator yang membedakan antara pubertas laki-laki dan perempuan. Munculnya *menarche* pada perempuan menjadi suatu tanda awal kematangan organ reproduksi. *Menarche* sendiri merupakan perdarahan pertama dari rahim yang terjadi pada seorang Perempuan. Kejadian *menarche* disebabkan oleh peluruhan dinding endometrium sebagai hasil dari perubahan hormonal (Siallagan et al., 2020).

Prevalensi *menarche* pada remaja sebesar 14,6% dan negara Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 67 negara dengan percepatan usia *menarche* sebesar 0,145 tahun per dekade (Rita et al., 2022). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023), mayoritas 34,1% anak perempuan di Indonesia mengalami *menarche* pada usia 11-12 tahun, 27,2% mengalaminya pada usia 13-14 tahun, 5,4% mendapatkan *menarche* pada usia 15-16 tahun, dan 4,6% mengalami *menarche* di usia 9-10 tahun. Sedangkan di Provinsi Yogyakarta usia anak mengalami *menarche* tertinggi berada pada usia 11-12 tahun dengan presentase 47%, kemudian 7,5% anak mendapatkan *menarche* pada usia 9-10 tahun dan 18% mengalaminya di usia 13-14 tahun (Kemenkes, 2023).

Perubahan yang terjadi sebelum *menarche* pada perempuan meliputi perubahan fisik dan perubahan psikologis. Perubahan fisik pada perempuan ditandai dengan tumbuhnya payudara, pinggul melebar, tumbuh rambut halus pada area ketiak dan kemaluan, serta bertambahnya

berat dan tinggi remaja. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja perempuan mencakup cemas, tegang dan gugup, mudah tersinggung, depresi, mudah lupa dan kebingungan (Nadila & Fajariyah, 2023).

Kecemasan merupakan suatu reaksi individu terhadap situasi tidak menyenangkan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap makhluk hidup. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *menarche* meliputi peran orang tua, pola asuh, pengetahuan, usia saat mengalami *menarche*, sumber informasi, dan tingkat kesiapan dalam menghadapi proses *menarche* tersebut (Wibisono & Kurniati, 2020). Kecemasan *menarche* dapat terjadi, akibat ketidaktahuan dirinya yang disebabkan orang tua masih merasa tabu dalam membicarakan masalah tentang *menarche* pada anaknya sendiri (Rodiyah et al., 2023).

Berdasarkan survei di Amerika Serikat tentang tantangan yang dihadapi anak perempuan saat memasuki usia pubertas, hasil menunjukkan sekitar 5 sampai 50% anak perempuan mengalami kecemasan ketika menghadapi *menarche* (Nadila & Fajariyah, 2023). Menurut BPS (2018), sekitar 49,1% anak perempuan mengalami kecemasan terhadap pubertas, termasuk masalah seperti *menarche*. Di Yogyakarta belum ada data pasti tentang prevalensi kecemasan *menarche* yang tertulis di Dinkes Yogyakarta, namun sebuah penelitian yang dilakukan di Bantul terhadap pelajar SD, didapatkan 35,3% siswi mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche* dengan kategori tingkat kecemasan sedang.

Menurut Wong (2015), tindakan yang dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami kecemasan meliputi upaya untuk mengurangi faktor pemicu kecemasan dengan memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarga, dan menyiapkan anak sebelum memasuki usia *menarche*.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada anak adalah melibatkan orang tua secara aktif dalam memberikan informasi kepada mereka sejak dini tentang perubahan yang terjadi pada tubuh anak perempuan saat memasuki usia produktif terutama masa *menarche* (Suhatiningsih & Villasari, 2022).

Peran orang tua, terutama ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan konsep *menarche* kepada anak perempuan agar mereka lebih siap dalam menghadapinya (Meinarisa et al., 2021). Orang tua, terutama ibu sangat berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengertian dan dukungan saat anak mengalami *menarche* (Rahayu, 2023). Komunikasi terbuka mengenai *menarche* dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung remaja, membangun pandangan positif terhadap tubuh, mendorong keberlanjutan kesehatan reproduksi yang optimal (Yati, 2024). Penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk menyampaikan informasi yang akurat mengenai *menarche* agar remaja putri lebih siap menghadapi menstruasi pertama mereka (*menarche*).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Maret 2024 dengan melalui wawancara 2 SD di Kelurahan Tamantirto Bantul, terdapat 59,26% dari 27 siswi, mengatakan sudah mendapatkan penjelasan terkait *menarche* dari orang tuanya, sedangkan 37,04% siswi mengatakan mendapatkan informasi tentang *menarche* dari kakak, teman sebaya, serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian 51,85% orang diantaranya mengatakan merasa cemas, takut, malu dan belum siap untuk menghadapi *menarche*. Siswi yang mendapatkan informasi dari orang tuanya mengatakan, bahwa informasi yang didapatkan hanya berkaitan dengan cara penggunaan pembalut, penanganan saat perut sakit, dan proses mencuci pembalut.

Informasi yang kurang dari orang tua mengenai *menarche* membuat setiap anak mencari informasi sendiri, sehingga memungkinkan informasi yang didapat kurang tepat dan dapat menyebabkan timbulnya perasaan cemas serta takut saat menstruasi pertama tiba (*menarche*). Oleh sebab itu, perlu adanya peran lebih dari orang tua agar para siswi dapat memahami terkait *menarche* serta dapat mempersiapkan diri sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman yang berlokasi di Tamantirto Bantul. Populasi pada penelitian ini merupakan 104 siswi kelas IV dan V di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri. Sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling* sehingga seluruh populasi sebanyak 104 siswi dan orang tuanya berperan sebagai sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sejumlah 104 siswi perempuan kelas IV dan V yang belum mengalami *menarche*, siswi dan orang tuanya yang memiliki kesediaan berperan sebagai responden serta kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah murid yang tidak hadir dalam pengambilan data dan murid yang sudah tidak memiliki ibu. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswi dan Orang Tua di SD N Ngebel dan SD Ngrukeman (n=104)

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Persentase (%)
Sekolah		
SD Negeri Ngebel	45	43,3
SD Negeri Ngrukeman	59	56,7
Umur anak		
9 tahun	11	10,6
10 tahun	35	33,7
11 tahun	48	46,2
12 tahun	10	9,6
Umur orang tua		
30 – 40 tahun	69	66,3
41 – 50 tahun	32	30,8
51 – 60 tahun	3	2,9
Pendidikan orang tua		
Pendidikan dasar	12	11,5
Pendidikan menengah	79	76
Pendidikan tinggi	13	12,5
Pekerjaan orang tua		
IRT	61	58,7
Buruh	18	17,3
Swasta	18	17,3
PNS	2	1,9
Pedagang	5	4,8
Total	104	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa paling banyak responden bersekolah di SD Negeri Ngrukeman sebanyak 56,7%. Umur anak paling banyak adalah 11 tahun sebanyak 46,2%. Umur orang tua paling banyak dalam rentang usia 30 – 40 tahun

sebanyak 66,3%, dan pada pendidikan orang tua paling banyak adalah pendidikan menengah sebanyak 76%. Pekerjaan orang tua sebagian besar adalah IRT sebanyak 58,7%.

Tabel 2 Distribusi Peran Orang Tua dalam Menghadapi Menarche pada Remaja Putri di Tamantirto Bantul (n=104)

Peran Orang Tua	Jumlah (f)	Persentase (%)
Baik	39	37,5
Cukup	18	17,3
Kurang	47	45,2
Total	104	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa peran orang tua dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto

Bantul paling banyak pada kategori kurang sebanyak 45,2%.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menarche pada Remaja Putri di Tamantirto Bantul (n=104)

Tingkat Kecemasan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak cemas	17	16,3
Cemas ringan	20	19,2
Cemas sedang	22	21,2
Cemas berat	42	40,4
Cemas sangat berat	3	2,9
Total	104	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di

Tamantirto Bantul mempunyai tingkat kecemasan berat sebanyak 40,4%.

Tabel 4 Hasil Uji Kendall's Tau Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menarche pada Remaja Putri di Tamantirto Bantul (n=104)

		Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche										Jumlah		R	p
		Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Cemas sangat berat					
		N	%	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%		
Peran	Baik	4	10,3	6	15,4	8	20,5	18	46,2	3	7,7	39	100	0,095	0,244
Orang	Cukup	7	38,9	4	22,2	2	11,1	5	27,8	0	0	18	100		
Tua	Kurang	6	12,8	10	21,3	12	25,5	19	40,4	0	0	47	100		
Jumlah		17	16,3	20	19,2	22	21,2	42	40,4	3	2,9	104	100		

Sumber:

Data

Primer,

2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa, orang tua yang memiliki peran baik dengan tingkat kecemasan berat dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul sebanyak 46,2%. Sebaliknya, orang tua yang memiliki peran kurang dengan tingkat cemas berat dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul sebanyak 40,4%.

Hasil Uji Kendall's Tau didapatkan hasil $p=0,244$ ($p>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul.

Berdasarkan tabel Uji Koefisien Kontingensi, nilai koefisien korelasi antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul adalah sebesar 0,095. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul memiliki keeratan hubungan yang sangat lemah.

PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua pada Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Tamantirto Bantul

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran dengan kategori baik sebanyak 37,5% dan kategori kurang sebanyak 45,25%. Peran orang tua merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam memenuhi hak dan kebutuhannya (Mujiyatmi, 2023) (Lestari & Lufita, 2022). Peran orang tua meliputi peran sebagai pendidik, teman, panutan pengendali dan pendukung mereka (Saputro & Ramadhani, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Malik & Herlinah, 2022) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan informasi seputar menstruasi berada pada kategori peran orang tua yang kurang baik sebanyak 53,2%.

Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan remaja terutama tentang masalah haid atau menstruasi pertama (Salsabiila et al., 2023). Peran orang tua dan pengetahuan orang tua dalam pendampingan anak, saat menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan dan pendidikan orang tua (Rachmawati et al., 2024). Faktor umur, pekerjaan dan pendidikan yang dimiliki orang tua tersebut turut mempengaruhi pengetahuan remaja terkait dengan menstruasi pertama (*menarche*) (Yuriadi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik umur orang tua termuda berkisar antara 30-40 tahun sebanyak 66,3%. Pada rentang usia orang tua 30-40 tahun terutama ibu, menunjukkan bahwa usia tersebut berada dalam masa reproduksi. Kondisi tersebut menandakan bahwa mereka umumnya memiliki

pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi khususnya terkait menstruasi dan *menarche*. Dengan pengetahuan tersebut, ibu mampu untuk memberikan informasi serta dukungan yang optimal kepada anak-anaknya. Semakin bertambah usia dan pengalaman seorang ibu dalam menghadapi menstruasi pertama, semakin baik juga tingkat pengetahuan anak mengenai *menarche*.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan orang tua, pendidikan menengah menduduki posisi hasil terbanyak yaitu 76% dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang berasal dari perguruan tinggi sebanyak 12,5%. Tingkat pendidikan orang tua responden sebenarnya cukup memadai untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada remaja putrinya dalam menghadapi *menarche* dengan lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Seniwati (2021) bahwa dari 40 responden diperoleh 55,1% dengan tingkat pendidikan SMA, 32,7% memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan turut mempengaruhi peran orang tua terhadap remaja. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi *menarche* (Meinarisa et al., 2021).

Pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap perhatian maupun peran yang diberikan kepada remaja putrinya. Berdasarkan pekerjaan orang tua, dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 58,7%. Orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) biasanya menghabiskan lebih banyak waktu dirumah bersama keluarga, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan

perhatian terhadap kondisi anaknya. Meskipun menjadi seorang ibu rumah tangga (IRT) banyak waktu di rumah, masih terdapat beberapa ibu yang enggan memberikan informasi mengenai pendidikan, terutama terkait *menarche*. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang menganggap bahwa *menarche* merupakan topik yang sebaiknya tidak dibicarakan dengan anaknya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) tidak menutup kemungkinan bahwa ada ibu yang tidak memberikan informasi mengenai pendidikan kesehatan terutama terkait *menarche* (Yulita et al., 2022).

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam perkembangan remaja putri (Yuningsih et al., 2023). Ketersediaan informasi yang kurang memadai dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai cara bersikap dan kesiapan yang diperlukan dalam menghadapi *menarche* (Narsih et al., 2021). Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada anak mengenai berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang terjadi selama masa pubertas (Syahdatunnisa et al., 2022).

Peran orang tua yang kurang dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan seks kepada anaknya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan maupun pandangan yang menganggap topik tersebut sebagai hal yang tabu (Hutasuhut & Sembiring, 2020). Hal ini berpotensi menciptakan hambatan dalam komunikasi dan mengurangi upaya orangtua dalam memberikan pemahaman yang memadai mengenai masalah kesehatan reproduksi dan seks. Dengan demikian, peran orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, peran orang tua dapat dipengaruhi

oleh sikap-sikap tertentu dalam proses perawatan, pembimbingan, dan pengarahan terhadap anak-anak mereka (Ningsih et al., 2022).

B. Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Tamantirto Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Tamantirto Bantul diketahui bahwa dari 104 siswi perempuan, sebanyak 40,4% siswi mengalami kecemasan berat. Tingkat kecemasan *menarche* yang berada di level berat, dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan persiapan mengenai *menarche*. Kecemasan *menarche* merupakan suatu kondisi di mana individu mengalami ketegangan psikologis dan aktivasi sistem saraf otonom sebagai respons terhadap ancaman yang bersifat nyata maupun tidak jelas yang timbul akibat kurangnya informasi yang akurat dan memadai mengenai proses *menarche* (Syahdatunnisa et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian (Nora, 2020), yang didapatkan bahwa dari 32 remaja, sebanyak 43,8% remaja putri mengalami kecemasan berat dalam menghadapi *menarche*.

Ditinjau dari karakteristik umur siswi, paling banyak siswi SD N Ngebel dan SD N Ngrukeman berusia 11 tahun yaitu sebanyak 46,2% siswi. Menurut hasil riskedas (2018) menunjukkan bahwa rata-rata usia *menarche* remaja putri turun menjadi 12,8 di tahun 2018. Tingkat kematangan seseorang sering ditentukan oleh usianya, dimana bertambahnya usia biasanya diiringi dengan peningkatan pengetahuan. Bagi remaja putri pengetahuan tersebut berperan penting dalam membantu mereka mengelola kecemasan dan memahami berbagai perubahan yang terjadi pada masa perkembangannya. Pertambahan usia berkontribusi pada peningkatan aspek positif dalam diri, termasuk kemampuan dalam

mengelola stress (*coping*) (Narsih et al., 2021). Peningkatan kemampuan dapat berpengaruh besar terhadap penurunan kecemasan yang dapat dirasakan ketika mengalami *menarche*. Dengan demikian usia menjadi suatu gambaran utama dalam menilai kemajuan perkembangan remaja.

Penelitian ini menegaskan bahwa kecemasan terkait *menarche* merupakan isu yang signifikan di kalangan siswi SD N Ngebel dan SD N Ngrukeman. Dengan adanya hasil presentase siswi yang mengalami kecemasan berat sebesar 40,4% mencerminkan kurangnya pemahaman tentang *menarche* dan rasa malu untuk mencari informasi dari keluarga, guru maupun media massa. Hal ini diperburuk oleh pandangan di masyarakat yang menganggap pembahasan tentang *menarche* sebagai sesuatu yang tabu dalam keluarga. Akibatnya, siswi usia sekolah memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang memadai terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi saat *menarche* (Idayati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang melibatkan sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk membantu siswi memahami dan mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*, sehingga dapat mengurangi kecemasan mereka.

C. Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menarche pada Remaja Putri di Tamantirto Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada SD di kelurahan Tamantirto Bantul menunjukkan bahwa hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* sebagian besar responden memiliki peran orang tua kurang dengan tingkat cemas pada kategori cemas berat yaitu sebanyak 40,4% dan diikuti orang tua yang memiliki peran baik dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 46,2%. Berdasarkan hasil uji statistik analisis bivariat pada penelitian ini

menunjukkan *p-value* sebesar 0,244 ($p > 0,05$) atau nilai signifikansi (sig) $> 0,244$ lebih dari nilai signifikansi (sig) 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Putri et al., 2021) yang didapatkan hasil uji statistik penelitian tersebut menunjukkan nilai *p-value* = 0,140 $> \alpha = 0,05$ yang artinya tidak ditemukan adanya hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan remaja putri yang mengalami *menarche*.

Namun, hasil dari penelitian ini berbeda dengan dengan teori yang menyatakan bahwa peran ibu yang baik maka akan membuat remaja putri cenderung bersifat baik ketika menghadapi *menarche* tiba (Saputro & Ramadhani, 2021). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor lain yang mempengaruhi reaksi anak terhadap proses *menarche* meskipun dari hasil penelitian terdapat orang tua yang perannya baik tetapi tingkat kecemasan remajanya cemas berat.

Faktor penyebab kecemasan lain dalam menghadapi *menarche* adalah teman sebaya. Teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting, dalam penelitian ini teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja khususnya terkait menstruasi pertama (*menarche*). Remaja akan cenderung mengandalkan teman sebayanya untuk mendapatkan informasi terutama tentang masalah fisik, mental, sosial (Nurmala et al., 2020). Teman sebaya bagi remaja mempunyai arti psikologis yang penting, karena selain sebagai wadah diskusi teman sebaya dapat menjadi dukungan sosial bagi remaja. Adanya dukungan yang positif dari teman sebaya dapat menyebabkan anak lebih terbuka dan mengungkapkan perasaannya

saat mengalami *menarche*. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh teman sebaya tersebut juga dapat mengurangi kecemasan remaja saat menghadapi *menarche* tiba (Erna & Veftisia, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswi yang mendapatkan dukungan teman sebaya sebanyak 50,0% tidak memiliki gejala kecemasan dalam menghadapi *menarche* (Fadhilah, 2020).

Kurangnya peran orang tua terutama ibu dalam memberikan perannya sebagai pendidik, informasi, pengasuh, pembimbing, pengawas, dan pemberi contoh dalam keseharian terutama anak perempuannya dapat mengakibatkan anak mengalami kecemasan yang sangat berat (Apianti et al., 2024). Remaja yang memiliki peran orang tua yang baik dan kurang dengan tingkat cemas berat disebabkan karena informasi dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua belum maksimal sehingga remaja putri belum mampu memahami menstruasi dan masalah disekitarnya secara penuh. Sejalan dengan penelitian (Lisa et al., 2020), menyatakan bahwa tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya bahkan sebagian enggan membicarakan secara terbuka. Ibu sebenarnya merupakan sumber panduan bagi anak perempuannya dalam menjalani aktivitas dan memahami informasi terkait kesehatan reproduksi. Dengan adanya peran orang tua yang kurang dapat menjadi salah satu penyebab kecemasan remaja saat menghadapi *menarche*. Orang tua sebaiknya memberikan informasi tentang *menarche* secara dini dan komprehensif sebelum remaja putri mendapatkan menstruasinya yang pertama sehingga mereka bisa lebih siap dan tidak cemas saat menghadapinya serta memiliki pemahaman menstruasi yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pendampingan remaja yang sedang menghadapi *menarche* paling banyak dengan kategori kurang sebanyak 45,2%.
2. Tingkat kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* paling banyak dengan kategori cemas berat sebanyak 40,4%.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul. Hasil uji *Kendall's Tau* diketahui $p\text{-value}$ adalah $0,244 > \alpha$ 0,05 serta nilai koefisien korelasi atau r sebesar 0,095 yang artinya keeratan hubungan sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apianti, D., Sumanti, N. T., & Sari, A. (2024). Hubungan Peran Ibu, Peran Kader dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP N 4 Cikalong Tasikmalaya Tahun 2024. *Journal Of Social Science Research*, 4(6), 609–621.
- Artika, A. K. W., Purnama, N. L. A., & Kurniawaty, Y. (2022). Kesiapan Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).<https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15377>
- Erna, R., & Veftisia, V. (2024). Hubungan Dukungan Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Siswi di MI Miftahul Huda Sumberejo 01 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2023. *Journal of*

- Holistics and Health Sciences*, 6(2), 296–306.
- Fadhilah, A. (2020). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Anak Usia Sekolah do SD Negeri Nogotirto*. Universitas 'Aisyah Yogyakarta.
- Hutasuhut, R. M., & Sembiring, R. B. (2020). Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa-Siswi Kelas Xi- Xii Di Sma N 2 Percut Sei Tuan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Flora*, Vol 13, No(2), 16–25.
- Idayati. (2024). Hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak kelas V dan VI di UPT SDN 2 Panutan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 78–88.
- Kemendes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, R., & Lufita, W. (2022). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Selama Pandemi Covid-19*. 5(2), 100–106.
- Lisa, L. H., Kurnaesih, E., & Sundari. (2020). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Remaja Di SMPN 2 Toili Kec. Mailong Kab. Banggai. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 19–27.
<https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.92>
- Malik, C., & Herlinah, L. (2022). *Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Iksan jawilan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Meinarisa, M., Sari, L. A., & Mardiantika, B. (2021). Hubungan Pengetahuan, Kedekatan Ibu dan Pola Asuh Terhadap Kesiapan Remaja Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di SMP Negeri 04, 06, dan 17 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 99–107.
<https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.15572>
- Mujiyatmi. (2023). Peran dan Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam Perspektif Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 1–16.
- Nadila, S. S., & Fajariyah, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi Menarche pada Siswi di SDI Teladan Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 380–399.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9419>
- Narsih, U., Widayati, A., & Rohmatin, H. (2021). Dukungan Sosial dan Ketersediaan Informasi Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche The Social Support and Availability of Information Influence The Readiness of Adolescent Girls in Facing Menarche. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr.Soetomo*, 7(2), 359–371.
- Ningsih, N. F., Siagian, S. H., & Nova, D. (2022). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja di mtsn 1 kampar. *Jurnal Ners*, 6(2), 1–6.
- Nora, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di Sdn 02 Lubuk Buaya Padang. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 27–35.
<https://doi.org/10.35328/keperawatan.v>

- 9i1.560
- Nurmala, I., Muthmainnah, & Diana Rachmayati, R. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik Mental dan Sosial*. Airlangga University Press.
- Putri, I. I. A., Romantika, I. W., & Tahiruddin. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche di SMPN 1 Sawa. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01(2), 61–70.
- Rachmawati, A. A., Marni, & Astuti, A. M. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Negeri Pajang III Surakarta. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8154–8160.
- Rahayu, R. (2023). Relationship Between Mother's Education And Mother's Support, And Anxiety Levels In Adolescents During Menarche. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 60–67. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.165>
- Rita, Mien, Jasmin, M., Herman, & Balaka, kemal idris. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Early Menarche Di SDN 5 Oheo Kecamatan Ohep Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Kesehatan Marenden*, 1(1), 23–33.
- Rodiyah, Andayani, S. R. D., & Anis Satus Syarifah. (2023). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–146. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.175>
- Salsabiila, A., Ramadani, A. A., & Fasa, V. A. (2023). Peran dukungan orang tua terhadap anak yang mengalami menstruasi pertama. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial. Dan Budaya*, 1(5), 1077–1085.
- Saputro, H., & Ramadhani, C. M. (2021). Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.77>
- Siallagan, D., Nofita, R., & Desmiati, H. (2020). Determinan Usia Menarche di SMP Negeri 3 Katibung Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan STIKes Banten RI*, 8(1), 9–13.
- Suhatiningsih, S., & Villasari, A. (2022). Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Ibu dalam Pengaturan Pola Makan dengan Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1025–1032.
- Syahdatunnisa, R., Hamidi, M. N. S., & Erlinawati. (2022). Hubungan Dukungan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Dalam Menghadapimenarche Di Sdn Terpadu 002 Kuok. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 1–10.
- Wibisono, & Kurniati, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 72–83. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.121>
- Yati, D. (2024). *Strategi Efektif Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Yulita, C., Devitasari, I., & Delika, M. (2022). Gambaran Menarche pada Remaja Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri-14 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 50–56. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3856>
- Yuningsih, R., Mujiyanti, S., & Ijah. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV Sekolah Dasar. *Kesehatan*, 12(2), 132–140. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.2>

80

Yuriadi, B. R. (2023). *Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan tentang Menarche pada siswi di SMPN 23 Makassar Tello*. UIN Alauddin Makassar.